

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu yang berada pada zaman serba modern saat ini diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya, hal ini dikarenakan banyak sekali permasalahan yang dialami menyangkut dengan pengelolaan keuangan. Keadaan masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga dituntut untuk bisa bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan serta dalam pengelolaan keuangan diharapkan penerapannya benar dan tepat, maka dengan itu setiap individu mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Penerapan yang tepat dalam mengelola keuangan keluarga dapat meningkatkan keharmonisan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga pada umumnya merupakan suatu proses dimana sebuah keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial dalam mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-hamburkan. Agar bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Faktor-faktor penting dalam mengelola keuangan yang baik dan efektif adalah perlunya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang dapat disebut dengan literasi keuangan.

Pengetahuan keuangan turut berperan dalam memengaruhi perilaku seseorang. Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup. Sumber daya keuangan yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dapat dialokasikan dengan baik, tanpa ada kesalahpahaman tentang pengambilan keputusan keuangan, baik keuangan pribadi maupun keluarga.

Pengetahuan merupakan hal yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Individu dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *Financial Management Behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. seseorang perlu untuk membuat perencanaan jangka panjang terhadap keuangannya agar dapat mencapai kebebasan finansial. Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggungjawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran, serta mengontrol pengeluaran (Perry dan Morris, 2010).

Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi merupakan suatu hal berguna untuk pengaturan keuangan. Pengelolaan keuangan keluarga menjadi sangat penting

karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang (Perry & Morris, 2010).

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga menjadi fokus utama karena suami atau istri merupakan sumber pengelola keuangan dimana sumber keuangan berasal dari pendapatan atas pekerjaan yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang merupakan salah satu instansi yang memiliki karyawan dengan latar belakang pendapatan yang berbeda-beda setiap individunya. Adapun data pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Pegawai Berdasarkan Pendapatan Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

No	Pendapatan/bulan	Jumlah
1.	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000	19
2.	Rp. 2.100.00 s/d Rp 3.000.000	21
3.	Rp. 3.100.000 s/d Rp. 4.000.000	23
4.	Rp. 4.100.000 s/d Rp. 5.000.000	1
Total		66

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2018

Dari data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki gaji kategori menengah, yaitu antara Rp.1.000.000,- sampai Rp.3.000.000/bulan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang pegawai permasalahan pengetahuan keuangan yang terjadi pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berupa kurangnya pegawai membuat perencanaan masa depan. Untuk pegawai negeri mereka beranggapan bahwa dana pensiun dan asuransi kesehatan yang mereka miliki sudah cukup untuk memnuhi

kebutuhan hidup mereka ketika pensiun, sehingga mereka merasa tidak perlu lagi untuk banyak menabung. Selain itu, kurangnya pengawasan keuangan seperti pengendalian hutang juga menjadi permasalahan dari segi pengetahuan keuangan pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Beberapa pegawai suka berhutang untuk membeli barang ataupun yang bukan kebutuhan primer, sehingga pada minggu ketiga setiap bulannya, mereka merasa kewalahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama biaya bagi pendidikan anak-anak. Sehingga pegawai tersebut harus mencari penghasilan tambahan untuk bisa memenuhi semua kebutuhan, apalagi saat ini pegawai tidak bisa melakukan cash bon ke bendahara. Biasanya pegawai wanita mencari penghasilan tambahan dengan berdagang, baik melalui *online* ataupun langsung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama penelitian ini secara terperinci dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan keuangan pada Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil?
2. Bagaimanakah perilaku keuangan keluarga pada Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil?
3. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga pada Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan keuangan pada Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
2. Untuk mengetahui perilaku keuangan keluarga pada Pegawai Dinas Catatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga pada Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Bagi Instansi
Memberi masukan kepada pegawai untuk meningkatkan literasi keuangan serta faktor dan dampak literasi keuangan, mengingat masih rendahnya pengetahuan pegawai tentang pengelolaan keuangan keluarga.
2. Bagi peneliti
Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan bagi pembaca dan referensi penelitian berikutnya yang ingin mengambil judul berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi pihak lain
Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar semakin dapat menyadari pentingnya pengelolaan keuangan ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk financial.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, tehnik analisis data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengetahuan Keuangan

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai.

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman seseorang terkait mengenai tingkat suku bunga, inflasi, serta informasi-informasi mengenai keuangan. Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar kewajiban tepat waktu,

menyisihkan dana untuk jaga-jaga, serta dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*.

Menurut Manurung (2009:24) pengetahuan keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Chen dan Volpe (2011:27) pengetahuan keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly dkk, 2008) dalam penelitian Widyawati (2012) mengartikan bahwa pengetahuan keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.

Menurut Lusardi (2010:12) pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan.

Sedangkan menurut Houston (2010:56) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dapat diartikan bahwa melek finansial adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang kondisi

keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa (atau dengan) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespons peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian dalam ekonomi umum.

Tingkat pengetahuan keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Sinha & Gupta, 2013: 67). Melek keuangan mengacu pada kemampuan untuk menilai informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Ramachandran, 2011: 2).

Dari beberapa definisi pengetahuan keuangan menurut para ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

2.1.2.1 Aspek Pengetahuan Keuangan

Menurut Houston (2010:23), *pengetahuan keuangan* mencakup empat aspek keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.

2. Pengetahuan mengenai manajemen uang (*money management*)

Konsep *money management* mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Pemahaman literasi keuangan yang baik memberikan praktik keuangan yang baik pula pada pengelolaan keuangan setiap individu.

3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi

Tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi sedikit dari pendapatan, sedangkan investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor dkk, 2011:147) yaitu :

- a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan)
- b. Inflasi (perlu diperimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli)
- c. Pertimbangan- pertimbangan pajak
- d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*)

- e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan)
- f. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

Dalam berinvestasi, terdapat banyak instrumen investasi yang dapat dipilih individu, baik pada aset riil seperti tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana. Dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi (Kapoor, dkk, 2011:414), yaitu:

- a. Keamanan dan risiko
- b. Komponen faktor risiko
- c. Pendapatan Investasi
- d. Pertumbuhan investasi
- e. Likuiditas.

Individu harus memahami hal-hal tersebut agar dapat menabung secara efektif atau pun agar mampu berinvestasi baik di aset riil maupun di aset keuangan.

4. Pengetahuan mengenai risiko

Cara menangani suatu risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang. Salah satu cara cepat yang dapat menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan aset ataupun hal-hal berisiko.

Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang kita hadapi
- b. Mengidentifikasi dampak keuangan yang dari risiko yang dihadapi
- c. Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko yang ada.

Cakupan risiko yang dihadapi individu meliputi:

- a. Risiko personal , yang meliputi risiko akibat kematian, kecelakaan, ataupun penyakit.
- b. Risiko kewajiban, yaitu tanggung jawab terhadap kerugian ekonomi orang lain akibat kelalaian kita.
- c. Risiko aset, yaitu risiko atas rusak atau hilangnya aset yang kita miliki.

Cara kita menangani risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang. Salah satu cara menaggulangi risiko tersebut adalah dengan cara mengasuransikan aset ataupun hal-hal berisiko. Dibutuhkan pengetahuan atau literasi yang memadai untuk dapat mengelola risiko-risiko tersebut dan terhindar dari risiko tambahan akibat kurangnya pengetahuan, contohnya risiko penipuan berkedok asuransi.

Lusardi (2010:12) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan.

3. Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

Menurut Manurung (2009:24) Dalam pengetahuan keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yaitu

1. *Basic Personal Finance*

Dalam *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu *system* keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

2. *Money management* (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit and debt management*

Manajemen Perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Manajemen hutang atau *debt management* merupakan proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam hutang.

Untuk lebih memudahkan mengatur hutang lebih baik jika dibuat *debt management plan*. *Debt management plan* berupa langkah-langkah atau proses dimana pihak ketiga membantu pengelolaan hutang dari seseorang. Langkah-langkah *debt management plan* terdiri dari:

- a. Membuat daftar kreditur dimana seseorang melakukan peminjaman beserta jumlah pinjaman yang dilakukan pada masing-masing kreditur.
- b. Menggabungkan data-data jumlah utang, jumlah pemasukan, dan pengeluaran si peminjam.
- c. Pihak ketiga membantu perencanaan hutang dan membantu peminjam untuk menentukan jumlah maksimal dari uang yang tersedia untuk pembayaran hutang.

4. *Saving and investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin banyak seseorang tersebut mengetahui dan memahami pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) maka seseorang itu akan melakukan investasi dan menabung uang pribadi mereka dengan baik.

5. *Risk Management*

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi risiko dari ketidakpastian tersebut, cara yang dilakukan oleh seseorang disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penganggulan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan. Di dalam manajemen risiko terdiri dari 3 proses yaitu :

a. Identifikasi risiko

Di dalam proses ini diidentifikasi risiko-risiko apa yang akan dihadapi. Identifikasi dilakukan dengan melakukan penelusuran sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

b. Evaluasi dan pengukuran risiko

Evaluasi risiko dilakukan untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Dengan memahami risiko tersebut dengan baik maka, kita juga dapat mengendalikan risiko tersebut dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran risiko yang dihadapi.

c. Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko juga merupakan komponen yang penting dalam melakukan sesuatu pengelolaan. Jika pengelolaan risiko gagal dilakukan maka kerugian yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar.

2.1.1.2 Indikator Pengetahuan Keuangan

Menurut Lusardi (2010:23), indikator pengetahuan keuangan seseorang adalah :

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Menurut Houston (2010:23), indikator pengetahuan keuangan terdiri dari :

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar Investasi
6. Perencanaan pensiun

7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.

2.1.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Setiap individu tentu saja memiliki watak, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda yang menjadikan perilaku antar individu juga berbeda. Perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat, lalu ditunjukkan dengan sikap seseorang dalam berperilaku. Perilaku tersebut menyangkut semua hal termasuk dalam mengelola keuangan.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2010:24), perilaku keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Sutrisno (2013:34) mengemukakan bahwa perilaku keuangan sebagai aktivitas perusahaan atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh perilaku keuangan.

Perilaku keuangan pribadi merupakan proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat (Malinda, 2010). Perilaku keuangan diperlukan untuk memperbaiki standar hidup, memperkecil risiko bencana keuangan, dapat berinvestasi secara optimal dan mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu. Perilaku keuangan yang baik harus memperhatikan kebiasaan mencatat anggaran pengeluaran setiap bulan,

menentukan dan menetapkan tujuan serta tugas masing-masing keuangan, melakukan kegiatan keuangan sesuai dengan jumlah pendapatan, dan memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud perilaku keuangan adalah proses individu menggunakan dana atau uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mengalokasikan sebagian penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan risiko serta keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang (Warsono, 2010:12). Sehingga melakukan perilaku keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga.

Pembentukan perilaku pada dasarnya berawal dari diri sendiri namun karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka perilaku internal dan perilaku eksternal juga ikut terbentuk. Perilaku internal adalah perilaku yang terbentuk dengan sendirinya dalam artian bawaan sejak lahir yang diwariskan oleh orangtua. Sedangkan perilaku eksternal yakni perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti faktor lingkungan (Wursanto, 2013:275). Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi terbentuknya perilaku karena lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang paling dekat dengan masyarakat dan rumah tangga.

Keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh perilaku personal didalam keluarga (suami-istri), pengetahuan atau pemahaman cara pengelolaan, gaya hidup dan tujuan keuangan (tujuan jangka pendek, menengah dan panjang dari keluarga). Keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah biasanya memiliki kemungkinan yang kecil untuk menyisihkan

penghasilannya (menabung), akan tetapi walaupun orang tersebut berpendapatan rendah namun mereka dapat mengelola keuangan dengan baik maka tujuan pengelolaan keuangan dapat tercapai. Seseorang yang memiliki perilaku *financial management behavior* maka mereka akan lebih dapat memposisikan pendapatannya agar tercapai tujuan yang diinginkan karena pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa datang.

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Lubis dkk, 2013:23).

Ricciardi (2011) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. Perilaku keuangan dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai perilaku pengelolaan keuangan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behaviour yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

2.1.2.1 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Warsono, (2010:12), menyebutkan beberapa indikator dari perilaku pengelolaan keuangan adalah :

1. Consumption

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

2. Cash-flow management

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Sutrisno (2013:56) mengemukakan Indikator-indikator yang digunakan dalam perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penyisihan penghasilan atau pendapatan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang bertujuan untuk investasi jangka panjang.
4. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga yaitu kegiatan yang berhubungan dengan sikap berjaga-jaga terhadap masa depan keluarga dengan mengikuti program jaminan.
5. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
6. Monitoring pengelolaan keuangan yaitu melakukan pemantauan terhadap keadaan keuangan keluarga.
7. Evaluasi pengelolaan keuangan yaitu mengadakan evaluasi atau memeriksa bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan selama ini.

2.1.3 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi tanpa dibuktikan dengan pengelolaan yang baik niscaya kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai,

Karena dengan seseorang memiliki *skill* yang baik dalam mengelola keuangannya, orang tersebut akan terhindar dari masalah keuangan sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai.

Sutrisno (2013:34) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik ditambah dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan demikian untuk bisa sejahtera literasi keuangan harus menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan argumen tersebut perilaku pengelolaan keuangan memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama, tahun	Judul	Hasil Penelitian
Rustiaria (2017)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
Humaira (2018)	Pengaruh Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan dan kepribadian terhadap	penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku

	<p>prilaku Manajmene keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul</p>	<p>UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (4) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul.</p>
<p>Aminatu zahra (2014)</p>	<p>Persepsi Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap prilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen Universitas Diponegoro)</p>	<p>Temuan empiris mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai sigifikansi sebesar 0,003; sikap keuangan berpengaruh signifikan pengambilan keputusan investasi dengan nilai sigifikansi sebesar 0,001; sosial demografi berpengaruh signifikan pengambilan keputusan investasi dengan nilai sigifikansi sebesar 0,019; tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi berdasarkan status pekerjaan dengan nilai signifikansi 0,411 lebih besar dari 5%.</p>

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang juga didukung oleh tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan sebuah model untuk penelitian ini. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1
Kerangka konseptual



2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini secara parsial adalah:

H₀ : Diduga pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu.

H_a : Diduga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019.

3.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah pegawai yang bekerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018 yaitu sebanyak 67 orang.

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan (Kuncoro, 2013: 103).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni penentuan responden dari populasi dengan kriteria tertentu.

Purposive sampling termasuk dalam metode *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2011).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Dinas Catatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018 yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki pendapatan minimal RP. 2.000.000,- dan sudah menikah.
2. Pegawai Dinas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki usia minimal 18 tahun.

Maka berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang dapat dihitung berbentuk angka yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pendapat dari responden terhadap pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3.3.2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data primer dari penelitian ini yaitu responden yang memberikan tanggapan dalam kuesioner mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah oleh orang lain dan telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari buku, laporan instansi terkait maupun dari literatur-literatur yang ada.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini sangat penting karena pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data tersedia. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

2. Kuesioner

Yaitu memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket yang akan diajukan kepada pihak yang berkepentingan.

3.5 Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan variabel dependennya yaitu pengelolaan keuangan keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Depenisi Operasional

Variabel Konsep	Variabel	Indikator	Pengukuran
Pengetahuan keuangan (X)	Lusardi (2010:12) pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.	Menurut Lusardi (2010:23), 1. Menjaga catatan keuangan 2. Perencanaan masa depan 3. Memilih produk keuangan 4. <i>Taying informed</i> (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi) 5. Pengawasan keuangan	likert
Perilaku Pengelolaan keuangan (Y)	Warsono, (2010:12). Perilaku Pengelolaan keuangan adalah mengalokasikan sebagian penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga dan memikirkan risiko serta keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang.	Warsono, (2010:12), 1. Consumption 2 <i>Cash-flow management</i> 3 <i>Saving and Investment</i>	likert

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden.

Menurut Suharsimi Arikunton (2011:128), “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dalam bentuk Kuisisioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2014:86) yaitu di gunakan untuk mengukur sikap, persepsi pendapat seseorang terhadap suatu gejala atau kejadian sosial.

Dalam kuisisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala

yang di rancangkan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Jawaban dari kuisisioner tersebut di beri bobot skor atau nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Sugiyono (2012:87).

Instrumen dalam penelitian ini di uji dengan uji instrumen terdiri dari:

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan mengukur validitas yang dilakukan dengan mengkolerasikan skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidaknya, maka ditetapkan criteria statistik sebagai berikut:

Jika r hitung $> r$ tabel dan nilai positif, maka variabel tersebut valid.

Jika r hitung $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Jika kuesioner dinyatakan reliabel atau handal maka jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.

Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas

instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2010 :196)

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menguji statistic Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Statiska Untuk Penelitian, Sugiyono (2011:183)

3.7 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisa atas hasil pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisa dibagi menjadi lima tahap yaitu:

3.7.1 Analisis deskriptif

Dalam menganalisis data deskriptif dan kuantitatif menggunakan skala pengukuran yang memakai skala likert dimana setiap jawaban yang tersedia diberi bobot nilai yang selanjutnya dilakukan perhitungan skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Skor indikator} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

Menurut Martoyo (2010:93), untuk mengetahui Tingkat Capaian Responden peneliti menggunakan metode *Ranking Method* yang dikemukakan oleh yaitu suatu metode penelitian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasar kan tingkatannya pada beberapa sifat yang dinilai, dalam hal ini dibuat sebuah *Master Scale* yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skor pilihan jawaban responden

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
86- 100	Sangat baik
68- 85,99	Baik
41- 67,99	Cukup baik
21- 40,99	Kurang baik
0- 20,99	Tidak Baik

Sumber :Martoyo, 2010

Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil perhitungan masing- masing variabel pada kuesioner yang disebarkan kepada responden maka data-data tersebut dimasukkan atau diproses kedalam program SPSS for windos versi 18.00 dan melihat pengaruh bebas terhadap variabel terikat dan pengaruh masing- masing variabel.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel terikat “perilaku pengelolaan keuangan”

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X=0

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X_{\square} = Pengetahuan keuangan

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan pengetahuan keuangan (X) menerangkan variasi variabel dependen (Y) yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik, penelitian ini berpatokan pada nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila memakai nilai *R Square* akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan R^2 jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan *R Square*, nilai *Adjusted R Square* tidak akan menimbulkan bias karena nilai *R Square* dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{[n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]^2}{\sqrt{[(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)][(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi yang dicari

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

n = Jumlah pengamatan

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t (Pengujian Hitotesis Secara Parsial). Pengujian pasial ini menggunakan t- test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t ini dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menentukan signifikansi tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 (5%) maka kriteria untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

Terima H_0 apabila

$$t (\chi/2 : df) < t < t (\chi/2 : df)$$

Tolak H_0 apabila

$$t (\chi/2 : df) > t > t (\chi/2 : df)$$